

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah dari masalah yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

3.2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah kantor Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jambi yang berada di Lorong Transito Jalan, A. Baharudin Kecamatan Kota Baru Kelurahan Rawasan Kota Jambi, Jambi.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Ghozali (2018) data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio.

Sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu data primer dan sekunder. Data primer di peroleh dengan mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya dengan melalui wawancara, survey, eksperimen, dan sebagainya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun pihak dan sumber sumber lainnya.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ghozali, 2018). Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah pegawai kantor Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jambi yang berjumlah 136 orang yang merupakan pegawai ASN. Data populasi ini peneliti ambil pada tahun 2022

dikarenakan pada tahun 2023 jumlah data pegawai sama dengan tahun sebelumnya, dalam artian jumlah data tidak mengalami perubahan.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

Golongan	Pangkat	Jumlah
IV	Pembina Utama Muda	6 Orang
	Pembina Tk. I	11 Orang
	Pembina	20 Orang
III	Penata Tk. I	34 Orang
	Penata	36 Orang
	Penata Muda Tk. I	21 Orang
	Penata Muda	1 Orang
II	Pengatur Tk. I	2 Orang
	Pengatur	1 Orang
	Pengatur Muda Tk. 1	3 Orang
I	Juru	1 Orang
Jumlah		136 Orang

Sumber : Disnakertrans 2022

3.4.2. Sampel Penelitian

sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut (Ghozali, 2018). Anggota sample yang tepat digunakan dalam sebuah penelitian bergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sample dari populasi yang diteliti, maka semakin kecil peluang kesalahan dan begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian ini, peneliti mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel/Jumlah Responden

N = Ukuran Populasi

e = Presentase Kelonggaran Ketelitian Kesalahan Pengambilan Sampel

Yang Masih bisa Ditolerir; e = 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1% untuk populasi dalam jumlah besar

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10 – 20% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 136 orang, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian, Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{136}{1+136(0,1)^2}$$

$$n = \frac{136}{2,36} = 57,62 ; \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi 58 responden.}$$

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuesioner. Menurut Sugiyono (Ghozali, 2018) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan untuk diisi oleh responden dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dengan skala likert sebagai berikut:

1. STSS (Sangat Tidak Setuju Sekali) skor jawaban 1
2. STS (Sangat Tidak Setuju) skor jawaban 2

3. TS (Tidak Setuju) skor jawaban 3
4. N (Netral) skor jawaban 4
5. S (Setuju) skor jawaban 5
6. SS (Sangat Setuju) skor jawaban 6
7. SSS (Sangat Setuju Sekali) skor jawaban 7

3.6. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Ghozali, 2018).

Penelitian ini menggunakan 3 variabel variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening.

3.6.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas (Ghozali, 2018).

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja pegawai yang diukur menggunakan beberapa indikator yaitu ; a) kualitas, b) kuantitas, c) efisiensi dalam melaksanakan tugas, d) kepemimpinan, e) inisiatif, f) kreativitas.

3.6.2. Variabel Independen

Menurut (Ghozali, 2018) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi pelayanan publik yang diukur menggunakan beberapa indikator yaitu ; a) ketertarikan pada pelayanan publik, b) komitmen pada kepentingan publik, c) rasa empati, d) pengorbanan diri.

3.6.3. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Ghozali, 2018).

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah OCB yang diukur menggunakan beberapa indikator yaitu ; a) altruism (perilaku membantu), b) conscientiousness (sikap kesadaran), c) sportsmanship (sikap sportif), d) civic virtue (kebajikan sipil), e) courtesy (sikap kesopanan).

3.7. Oprasional Variabel

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai variabel variabel yang diamati, maka berikut ini diuraikan definisinya pada tabel berikut.

Tabel 3.2. Oprasional variabel pengukuran

Variabel	Definisi	Dimensi	Indicator	Item
Kinerja Pegawai (Y)	kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan norma/etika.	Kualitas hasil kerja	1. Hasil kerja 2. Pekerjaan atau tugas sesuai kemampuan dan keterampilan 3. Bekerja dengan baik	1-3
		Kuantitas hasil kerja	4. Menyelesaikan tugas sesuai target 5. Standar pencapaian target yang tinggi 6. Menyelesaikan tugas kerja sesuai jumlah pekerjaan yang diberikan	4-6
		Efisiensi dalam melaksanakan tugas	7. Kemampuan mengerti dan memahami tujuan pekerjaan 8. Kemampuan merencanakan dan menargetkan waktu 9. Memiliki semangat pantang menyerah	7-9
		Kepemimpinan	10. Menganalisis dan mengambil keputusan 11. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik 12. Memiliki tanggung jawab yang kuat	10-12
		Inisiatif	13. Melakukan sesuatu tanpa perintah 14. Kemampuan membantu memecahkan masalah 15. Kemampuan dalam menyadari dan memperbaiki kesalahan	13-15
		Kreativitas	16. Memiliki rasa ingin tahu yang besar 17. Kemampuan dalam memberi	16-18

			gagasan dan usulan 18. Kemampuan menghasilkan ide dan cara baru	
Motivasi pelayanan publik (X)	Motivasi pelayanan publik menunjukkan sebuah motivasi karyawan dengan berbuat baik untuk orang lain dan membentuk kesejahteraan masyarakat	Ketertarikan pada pelayanan public	1. Pandangan terhadap proses pembuatan kebijakan publik 2. Tertarik dengan kehidupan politisi 3. Tertarik pada hal memberi dan menerima	19-21
		Komitmen pada kepentingan public	4. Kesadaran 5. Kepentingan masyarakat 6. tanggung jawab	22-24
		Rasa Empati	7. Perasaan empati 8. Perasaan iba 9. Perhatian terhadap orang lain	25-27
		Pengorbanan diri	10. Perasaan senang melayani masyarakat 11. Mendahulukan tugas kantor 12. Pemberian pelayanan yang baik kepada masyarakat	28-30
Organizational citizenship behavior (Z)	mendefinisikan OCB sebagai perilaku individu yang tidak diskresioner, tidak secara langsung atau eksplisit diakui oleh sistem penghargaan formal, dan secara keseluruhan mempromosikan fungsi efektif organisasi	Altruism (perilaku membantu)	1. Membantu rekan kerja 2. Membantu rekan kerja dalam waktu apapun 3. Membantu rekan kerja yang tidak masuk	31-33
		Conscientiousness (sikap kesadaran)	4. Menyelesaikan tugas sesuai prosedur instansi 5. Membuat daftar rencana kerja 6. Datang tepat waktu	34-36
		Sportmanship (sikap sportif)	7. Kemampuan mengerjakan pekerjaan tambahan dengan sungguh-sungguh 8. Kemampuan mengambil sisi positif dari masalah 9. Memperkecil masalah yang ada	37-39
		Civic virtue (kebajikan sipil)	10. Keingintahuan terhadap perkembangan perusahaan 11. Sering memberi masukan 12. Selalu mengikuti informasi	40-42
		Courtesy (sikap kesopanan)	13. Menjaga hubungan agar terhindar dari masalah 14. Tidak menyalahgunakan dan mengganggu hak pegawai 15. Tidak membuat masalah	43-45

3.8. Teknik Analisis data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software smart* PLS – SEM (*Partial Least Square – Structural Equation Modeling*). PLS berkemampuan menjelaskan hubungan antar variabel serta berkemampuan melakukan analisis- analisis dalam sekali pengujian. Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* karena penelitian ini merupakan variabel laten yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya sehingga dapat dianalisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci. Analisis PLS yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Smart* PLS 3.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisi data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui pengukuran jawaban responden, berikut ini kriteria pengklasifikasian untuk menentukan tentang skor dan rentang skala dengan rumus seperti berikut :

- a. Penentuan rentang skala

$$RS = \frac{N (M-1)}{M}$$

Keterangan

RS : Rentang skala

M : Jumlah alternative jawaban item

N : jumlah Sampel

$$RS = \frac{58 (7-1)}{7} = 49,7$$

- b. Penentuan Rentang Skor

Rentang skor terendah = $N \times \text{Skor Terendah}$

$$= 58 \times 1$$

$$= 58$$

Rentang skor tertinggi = $N \times \text{Skor tertinggi}$

$$= 58 \times 7$$

$$= 406$$

Sesuai dengan skala penilaian yaitu skala linkert 1-7, maka skor akhir berkisaran 58-406. Berikut pengklasifikasian variabel dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3. Rentang Pengklasifikasian Variabel

Variabel	Rentang Nilai	Klasifikasi
Kinerja Pegawai	58 - 107,7	Sangat Rendah Sekali
	107,8 – 157,4	Sangat Rendah
	157,5 – 207,1	Rendah
	207,2 – 256,8	Sedang
	256,9 – 306,5	Tinggi
	306,6 – 356,2	Sangat Tinggi
	356,3 – 406	Sangat tinggi Sekali
Motivasi Pelayanan Publik	58 – 107,7	Sangat Tidak Termotivasi Sekali
	107,8 – 157,4	Sangat Tidak Termotivasi
	157,5 – 207,1	Tidak Termotivasi
	207,2 – 256,8	Sedang
	256,9 – 306,5	Termotivasi
	306,6 – 356,2	Sangst Termotivasi
	356,3 – 406	Sangat Termotivasi Sekali
Organizational Citizenship Behavior	58 – 107,7	Sangat Buruk Sekali
	107,8 – 157,4	Sangat Buruk
	157,5 – 207,1	Buruk
	207,2 – 256,8	Sedang
	356,9 – 306,5	Baik
	306,6 – 356,2	Sangat Baik
	356,3 – 406	Sangat Baik sekali

3.8.2. Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang mengadopsi *partial least square* (PLS). Keunggulan dari metode PLS ini adalah data tidak harus berdistribusi normal multivariat, ukuran sampel tidak harus besar, dan PLS tidak saja bisa digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial. Statistik inferensial, (*statistic* induktif atau *statistic* probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Ghozali, 2018) Kemudian diukur dengan menggunakan software *smart PLS (Partial Least Square)* mulai dari pengujian hipotesis.

PLS-SEM ada 2 tahapan evaluasi model pengukuran yang digunakan, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktur (*inner model*). Tujuan evaluasi model tersebut adalah untuk menilai validitas dan reliabilitas suatu model.

3.8.3. Evaluasi Outer Model

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *model measurement*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dimana X dan Y adalah indikator variabel untuk variabel laten independen dan dependen, *matrix loading* yang dapat menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan data dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran.

1. Convergent validity

Convergent validity dari *measurement* model dapat dilihat dari korelasi antar skor indikator dengan skor skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh outer loading dimensi variabel memiliki nilai loading > 0,5. Menurut Ghozali dan Latan (2015) nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 atau jika tahap awal pengembangan skala pengukuran nilai *loading factor* 0,5 - 0,6 masih dianggap cukup. Menurut (Abdullah, 2015) AVE (*average varians extracted*) merupakan rerata presentase skor varian yang diekstraksi

dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui *loading standardize* indikatornya dalam proses literasi. Algoritma dalam PLS.

2. *Discriminant validity*

Menurut (Ghozali, 2018) metode *discriminant validity* adalah dengan menguji validitas *discriminant* dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $>0,7$. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance exiracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Fornel dan Larcker 1981 dalam (Ghozali, 2018).

3. *Composite reliability*

Mengukur reabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composit Reliability. Namun menggunakan Cronbach's Alpha untuk menguji reabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composit reliability*. Uji reabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. *composite reliability* adalah nilai batas yang diterima untuk tingkat reliability komposisi (PC) adalah $e^{*}0,7$ (Abdullah, 2015).

4. *Ono Order Confirmatory Factor Analysis*

Pada penelitian ini, model konstruk termasuk pada model satu jenjang (*one order*) di mana semua variabel menggunakan item. Dalam PLS, pengujian *one order* konstruk akan melalui satu jenjang yaitu analisis dilakukan dari konstruk laten ke item-item setiap variabelnya. Kemudian pada *bootstrapping* , nilai tabel *path coefficient* akan menunjukkan tingkat signifikan dari masing-masing indikator konstruk (dimensi) terhadap variabel latennya dengan ketentuan nilai t-statistik $>1,96$ (Ghozali, 2018).

3.8.4. Analisis Inner Model

1. **R-Square(R^2)**

Menilai struktural dimulai dengan melihat nilai *R-square* untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model structural. Perubahan nilai *R-square* (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai *R-squares* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah (Hair et al, dalam Ghozali dan Laten (2015)). Hasil dari PLS *R-squares* merepresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghozali, 20158). Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

2. **Q 2 Predictive Relevance**

Disamping melihat besarnya *R-square*, evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan *Q2 predictive relevance* atau *predictive sample reuse* untuk merepresentasi sintesis dari cross-validation dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Nilai $Q2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai predictive relevance, sedangkan nilai $Q2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance (Ghozali, 2018). $Q2$ mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

3. **Uji Hipotesis**

Menilai signifikansi pengaruh antar variabel, perlu dilakukan prosedur *bootstrapping*. Prosedur *bootstrap* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Dengan probabilitas 0,05 sehingga *rule of thumb* $P\text{ value} < 0,05$ dan $T\text{-Statistic} > 1,96$.